



ANALISIS TUTORIAL WEB (TUWEB) PADA MATA KULIAH MENULIS PENELITIAN TINDAKAN KELAS BERBASIS *TASK BASED LANGUAGE TEACHING*

Analysis of Web Tutorials in Writing Courses of Classroom Action Research Based on Task Based Language Teaching

**Enny Dwi Lestariningsih¹, Testiana Deni Wijayatiningsih^{2*}, Dian Ratu Ayu Uswatun
Khasanah³**

^{1,3} Universitas Terbuka Semarang, Semarang

^{2*} Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang*

Corresponding author : testiana@unimus.ac.id

Abstrak

Proses tutorial atau perkuliahan online menjadi solusi dalam pembelajaran di era pos pandemi khususnya di Universitas Terbuka pada mata kuliah menulis Penelitian Tindakan Kelas guna mengurangi penyebaran virus corona. Proses tutorial web dilakukan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Microsoft teams dan elearning yakni memadukan *synchronous* dan *asynchronous online* selama dua jam dalam satu pertemuan dengan berbasis *Task Based language Teaching*. Berdasar paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tutorial web yang terjadi selama delapan pertemuan dengan menerapkan proses pembelajaran berbasis tugas. Adapun subjek penelitian ini adalah semester 3 kelas BI yang berjumlah 23 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan instrument observasi dan *field notes*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tutorial web ini memiliki ciri khas yang tertata rapi sesuai dengan prosedur *task based language teaching* yakni *pre task*, *main task* dan *post task* sehingga memberikan stimulus yang menarik kepada mahasiswa dalam pembelajaran online dalam menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berkarakter dan ilmiah.

Kata Kunci : Tutorial Web, Menulis, Penelitian Tindakan Kelas, *Task Based Language Teaching*

Abstract

The tutorial process or online lectures are a solution in learning in the post-pandemic era, especially at the Open University in the Class Action Research writing course to reduce the spread of the coronavirus. The web tutorial process is conducted online by utilizing the Microsoft Teams application and e-learning, which combines synchronous and asynchronous online for two hours in one meeting based on Task-Based Language Teaching. Based on this explanation, this study describes the web tutorial learning process that occurred during eight sessions by implementing a task-based learning process. The subject of this research is the 3rd semester of BI class, totalling 23 students. This study uses a qualitative descriptive method with observation instruments and field notes. The results of this study indicate that the learning process of this web tutorial has a characteristic that is neatly arranged following task-based language teaching procedures, namely pre-task, main task and post-task, to provide an attractive stimulus to students in online learning in writing a Classroom Action Research report that is characterized by and scientific.

Keywords : Web Tutorials, Writing Courses, Classroom Action Research, *Task Based Language Teaching*

PENDAHULUAN

Selama hampir 21 bulan, dunia dan khususnya Indonesia dilanda pandemi virus Covid-19 yang memaksa semua aspek kehidupan terutama pendidikan pada



umumnya dan pendidikan tinggi pada khususnya untuk memikirkan kembali (Ashour et al. 2021; Jandrić et al. 2020; Peters et al. 2020) dan merubah proses pembelajaran dengan adanya lock down, PSBB, dan PPKM. Dengan adanya pandemi ini mengubah paradigma pendidikan di Indonesia menjadi proses pembelajaran daring atau dalam jaringan yang pada akhirnya dikenal pembelajaran online dimana peran guru sebagai agen kreatif dan aktif yang dapat bernegosiasi dengan mengintegrasikan sumber digital online dan pedagogis ke dalam proses belajar mengajar yang bermakna (Damša et al. 2021; Tsui & Tavares, 2021). Konsep daring ini sebenarnya sudah diterapkan secara kontinu di Universitas Terbuka sebagai program belajar jarak jauh para mahasiswanya. Hal ini tentu saja tidak terlalu sulit bagi Universitas Terbuka untuk mengikuti aturan pemerintah terkait pelaksanaan program belajar jarak jauh yang sesuai dengan visi dan misi Universitas Terbuka dimana mahasiswa dapat belajar jarak jauh secara fleksibel, interaktif, mudah diakses, dan tersedia aktivitas timbal balik melalui online (Makoe & Shandu, 2018).

Akan tetapi, program pembelajaran daring di Universitas Terbuka pada awalnya dikombinasi dengan pertemuan tatap muka setiap satu minggu sekali di hari weekend dimana untuk mengantisipasi mahasiswa yang bekerja pada hari kerja. Program ini sebenarnya berbasis daring dan luring yang dinamai pembelajaran hybrid. Karena adanya pandemi, proses belajar hybrid di Universitas Terbuka dimodifikasi menjadi perpaduan belajar secara online baik asynchronous dan synchronous dengan menggabungkan penggunaan internet dan aplikasi teknologi yaitu, LMS dan Microsoft Teams dengan nama Tutorial Web atau Tuweb.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran Tutorial Web di Universitas Terbuka yang berlangsung selama tiga semester ini, didapatkan banyak fakta menarik yang dapat dianalisis dan digali lebih dalam guna perbaikan proses pembelajaran dan refleksi tutor atau pengajar. Proses belajar tutorial web dilaksanakan dengan memadukan synchronous dan asynchronous dengan berbasis Task Based Language Teaching. Adapun aplikasi teknologi yang digunakan adalah LMS dan Microsoft Teams dengan durasi waktu dua jam sekali dalam seminggu selama dua bulan. Perpaduan *synchronous* dan *asynchronous learning* ini bertujuan untuk menghidupkan suasana belajar online secara interaktif dan aplikatif.

Lebih jauh lagi, pendidikan jarak jauh sinkron atau *synchronous learning* bertujuan agar siswa hadir di kelas saat instruktur mengajar. Karena proses penyampaian data dalam pendidikan jarak jauh sinkron seringkali mengirimkan informasi dalam bentuk respon interaktif antara guru dan siswa, maka teknologi yang digunakan untuk melayani pendidikan jarak jauh antara lain internet instant messaging dan/atau internet *video communication (teleconference)*. Saat ini teknologi tersebut dapat dilakukan baik melalui perangkat keras, perangkat lunak atau bahkan web browser (Kele et al., M.K. and Ozel, S.A., 2016). Di sisi lain, pendidikan jarak jauh asinkron tidak memerlukan partisipasi semua siswa saat guru mengajar. Hal ini



membuat pendidikan jarak jauh asynchronous sangat fleksibel. Ini memberi siswa kebebasan untuk berpikir atau menganalisis pengetahuan yang mereka terima daripada pendidikan jarak jauh sinkron normal. Selain itu, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan jarak jauh asinkron memiliki biaya investasi yang lebih sedikit daripada pendidikan jarak jauh sinkron (Raes, A. et al., 2020; Ben-Chayim, A. and Offir, B., 2019). Hal ini akan berguna untuk memecahkan masalah ketimpangan perangkat pendidikan khususnya di Universitas Terbuka.

Dari kolaborasi pendidikan jarak jauh sinkron dan asinkron tersebut dibutuhkan model yang bersinergi untuk merangsang mahasiswa berpikir kritis dan mandiri dengan mengintegrasikannya dengan model *Task Based Language Teaching* (TBLT). Berdasar penelitian sebelumnya dari Ahmed, R.Z., & Bidin, B.S.J. (2016) dihasilkan pendekatan yang paling menarik dan berpusat pada pelajar yang memungkinkan pelajar untuk menggunakan sumber pengetahuan mereka yang ada. Penggunaan tersebut yang ada merupakan prinsip dasar TBLT karena mengarahkan pembelajar untuk menjadi percaya diri baik di dalam maupun di luar kelas dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Ellis (2009), TBLT memiliki fokus utama pembelajaran yakni tugas dimana disusun guna memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkomunikasi aktif seperti di kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, TBLT memusatkan aktivitas mahasiswa dalam proses pembelajaran secara konstruktif dimana tutor atau guru sebagai fasilitator yang mampu mengendalikan proses komunikasi secara interaktif, aktif, dan komunikatif selama proses belajar untuk mencapai hasil belajar maksimal (Robinson, 2011; Ellis, 2003). Samuda dan Bygate (2008) menegaskan bahwa kegiatan aktif mahasiswa secara holistic memaksimalkan kemampuan berkomunikasi aktif untuk memenuhi rencana tujuan pembelajaran secara kompleks dengan menitikberatkan pada proses dan produk (Samuda & Bygate, 2008).

Dari berbagai paparan fakta dan literatur di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis proses pembelajaran Tutorial Web (Tuweb) pada mata kuliah menulis Penelitian Tindakan Kelas yang berbasis *Task Based Language Teaching* (TBLT).

METODE

Analisis tutorial web (Tuweb) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sajian dan deskripsi data secara transparan dan memaparkan hasil seperti situasi dan kondisi yang sebenarnya (Alia, 2015). Adapun instrumen penelitiannya memanfaatkan observasi dan field note (Pujaastawa, 2016). Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu mahasiswa yang mengikuti mata kuliah menulis Penelitian Tindakan Kelas semester 3 kelas BI sebanyak 23 mahasiswa.



Proses observasi tutorial web dilakukan secara daring berbasis *Task Based Language Teaching* dalam durasi dua jam setiap minggu dan pencatatan kegiatan atau field notes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran tutorial web dilakukan selama satu semester dengan rincian delapan pertemuan dengan durasi dua jam setiap pertemuan. Proses ini diawali dengan penyusunan Rancangan Acara Tutorial dan Satuan Acara Tutorial dengan alokasi waktu 200 menit setiap pertemuan.

Analisis pertama terkait dengan capaian pembelajaran menulis Penelitian Tindakan Kelas yaitu mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk menjelaskan hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK), menyusun dan menggunakan instrumen penelitian serta merekam hasilnya, merancang dan melaksanakan PTK, menganalisis, menerjemahkan hasil analisis data dan memanfaatkan temuan PTK serta menulis laporan hasil PTK. Capaian pembelajaran tersebut dikolaborasikan dengan *Task Based Language Teaching* (TBLT) dengan proses belajar berbasis tugas.

Analisis kedua terkait dengan scenario pembelajaran disetiap pertemuan yang dianalisis secara khusus berikut ini.

Pada pertemuan pertama selama dua jam dibagi menjadi *pre task*, *main task*, dan *post task*. Bagian *pre task*, tutor meminta mahasiswa untuk mengkritisi topik hakikat PTK selama 5 menit melalui aplikasi LMS di dalam kolom chat yang tersedia dan tutor sekaligus memberikan video sapaan kepada mahasiswa. Mahasiswa juga mengisi presensi di LMS. Kemudian pada tahap *main task*, mahasiswa mendownload dan membaca secara sekilas materi yang diberikan tutor di LMS. Lalu pada menit ke 10, tutor meminta mahasiswa untuk bergabung di Microsoft Teams dengan berdiskusi secara berkelompok pada materi yang telah ditentukan. Mahasiswa mendiskusikan pengertian dan karakteristik PTK pada kelompok asal. Kemudian mahasiswa mendiskusikan manfaat, keterbatasan, dan persyaratan PTK pada kelompok masing-masing. Selanjutnya, terdapat sesi tanya jawab di dalam diskusi online secara live dengan dimonitor langsung oleh tutor. Lalu, pada tahap *post task* mahasiswa mendiskusikan materi yang dirasa sulit secara mandiri setelah tutorial selesai dengan mengupload hasil diskusi di LMS. Setelah itu, tutor memberikan feedback kepada mahasiswa agar mereka lebih mudah memahami apa yang sudah dipelajari.

Pada pertemuan kedua dilanjutkan aktivitas *pre task* secara asinkronos di LMS seperti di pertemuan pertama dimana tutor memberikan materi dan video sapaan di LMS dan mahasiswa diskusi secara asinkronos dalam chat LMS terkait topik diskusi yang diberikan tutor yaitu langkah- langkah PTK dan mengisi presensi online di LMS. Pada bagian *main task*, mahasiswa melakukan presentasi materi rencana dan pelaksanaan PTK baik pengumpulan data maupun analisis data oleh grup yang



ditunjuk melalui Microsoft Teams secara sinkronos. Kemudian ada tanya jawab secara live dengan dimonitor oleh tutor. pada tahap *post task*, mahasiswa diminta mengirimkan peta konsep di LMS pada hari itu juga.

Pertemuan ketiga, diawali dengan pre task berupa tugas tutorial ke 1. Mahasiswa diminta mengerjakan Tugas Tutorial selama 60 menit. Mereka diminta mengunggah tugas ke LMS. Proses pengerjaan diawasi oleh tutor secara live melalui Microsoft Teams. Kemudian di menit ke 65, mahasiswa melakukan diskusi online melalui tutorial web yang masuk ke dalam tahap *main task*. Pada pertemuan ini, tutor tidak memberikan video sapaan karena di pertemuan ketiga wajib ada pengerjaan tugas tutorial ke 1. Setelah berdiskusi dengan presentasi materi ketiga yaitu metode penelitian yang digunakan pada Penelitian Tindakan kelas, mahasiswa diminta bertanya jawab secara bergantian. Kemudian pada tahap post task, tutor menyimpulkan pembelajaran dan mahasiswa mengupload tugas ringkasan diskusi pertemuan ketiga.

Pertemuan keempat masih dengan TBLT dengan diawali *pre task* seperti biasa ada video dari Guru Pintar Online untuk ditonton mahasiswa secara live di tutorial web selama 15 menit. Kemudian mahasiswa memberikan identifikasi masalah dan analisis masalah terhadap video pembelajaran di Guru Pintar Online dan mengunggah hasil analisis dan identifikasi melalui LMS. Pada tahap *main task*, mahasiswa diminta melakukan presentasi sesuai kelompok yang sudah ditentukan dengan materi rencana dan penulisan proposal PTK selama 60 menit. Pada menit ke 25 dilakukan tanya jawab dan brainstorming untuk memberikan stimulus agar termotivasi menulis. Pada tahap post task, mahasiswa menyusun outline proposal PTK sesuai dengan minat masing-masing dan diunggah di LMS dengan waktu pengerjaan selama satu minggu.

Pertemuan kelima, pada tahap pre task dilakukan pengerjaan tugas tutorial kedua oleh mahasiswa dengan diawasi tutor secara live di dalam Microsoft Teams selama 60 menit. Lalu, pada menit ke 70, mahasiswa melanjutkan diskusi di dalam Microsoft Teams dengan mempresentasikan materi selanjutnya oleh kelompok yang bertugas. Mahasiswa lain memperhatikan dan mengikuti sesi tanya jawab. Tahapan presentasi dan tanya jawab ini termasuk ke dalam tahapan *main task*. Kemudian tutor memberikan feedback terhadap presentasi yang sudah dilakukan. Selanjutnya, pada tahap *post task*, mahasiswa diminta tutor untuk membuat peta konsep materi yang sudah dibahas pada pertemuan kelima.

Pertemuan keenam, pada tahap *pre task*, tutor memberikan stimulus aplikasi PTK berbasis android dengan memberikan link aplikasi dan mahasiswa mendownload serta memasang aplikasi tersebut ke handphone masing. Kemudian dengan dipandu secara live, mereka mengerjakan latihan soal berbasis game di aplikasi android yang sudah dipasang. Kegiatan pre task ini dilakukan selama 20 menit. Setelah itu, pada tahap *main task*, pada menit ke 30, mahasiswa yang bertugas



presentasi melanjutkan presentasi di Microsoft Teams, dengan dilengkapi sesi tanya jawab yang interaktif. Selanjutnya, tutor memberikan feedback latihan soal dan materi presentasi yang dipaparkan. Kemudian pada tahap *post task*, mahasiswa menyimpulkan materi yang sudah diajarkan dengan menuliskan pendapat mereka di LMS bagian chat room.

Pertemuan ketujuh, pada tahap *pre task*, tutor meminta mahasiswa mengerjakan tugas tutorial ketiga untuk pemenuhan nilai tutorial selama 60 menit. Sebelum pengerjaan tugas tutorial ketiga ini, mahasiswa diberikan motivasi oleh tutor dalam bentuk *ice breaking* selama 10 menit, lalu dilanjutkan pengerjaan tugas tutorial terakhir. Pada tahap *main task* menit ke 70, mahasiswa melanjutkan membahas materi laporan Penelitian Tindakan Kelas dengan memaparkan laporannya masing-masing selama 10 menit per judul. Kemudian tutor dan mahasiswa lain memberikan *feedback* atau saran terhadap laporan PTK yang sudah dipresentasikan. Pada tahap *post task*, mahasiswa yang sudah memaparkan laporannya dapat memperbaiki dan menambahkan masukan yang sudah diberikan oleh tutor atau teman sekelas.

Pada pertemuan kedelapan, pada tahap *pre task*, tutor mengajak mahasiswa untuk menonton video di LMS tentang bagaimana menuliskan simpulan dan saran. Pemutaran video dilakukan selama 15 menit. Kemudian pada tahap *main task*, mahasiswa berlatih menuliskan simpulan dan saran sesuai dengan contoh dari video tersebut. Tutor memberikan motivasi dan reward bagi mahasiswa yang sudah selesai membuat kesimpulan. Pada tahap *post task*, mahasiswa mengerjakan latihan soal melalui aplikasi android di handphone masing-masing. Dari aplikasi tersebut, mahasiswa dapat mengetahui jumlah skor yang didapat sehingga tahu seberapa jauh pemahaman teoritis dari Penelitian Tindakan Kelas.

Selanjutnya, tim peneliti juga mendokumentasikan proses pembelajaran Tutorial Web sebagai berikut.

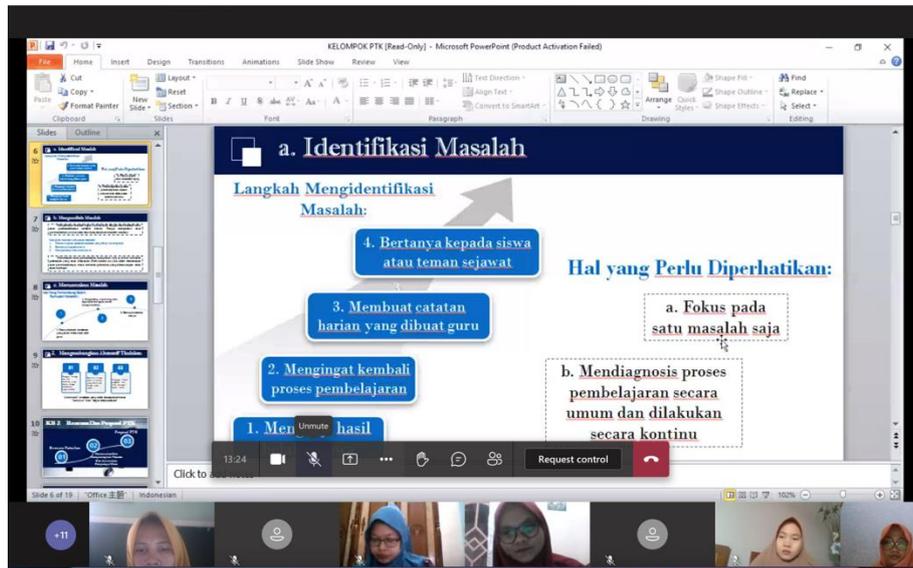
Gambar 1:
Kegiatan *Pre Task* di LMS



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pada Gambar 1. Menggambarkan proses mahasiswa mengakses LMS sebagai bentuk tahap *pre task* dalam *Task Based Language Teaching*. Dari 25 mahasiswa, hanya dua mahasiswa tidak memberikan opini pada apersepsi tutor sebagai kegiatan awal guna memfokuskan mereka tentang pokok materi yang akan diajarkan secara *live meeting* di Microsoft Teams. Setelah diobservasi ternyata dua mahasiswa tersebut tidak dapat berinteraksi dengan LMS karena ada kesalahan email dalam pendataan email di bagian IT sehingga menghambat proses akses di LMS. Selain itu, tutor juga wajib siap menghadapi masalah jika teknologi yang digunakan tidak berjalan maksimal, salah satunya; lebih peka dalam hal mengontrol kelas online secara menyeluruh dan memiliki keahlian pengajaran berbasis teknologi yang aplikatif. Dari permasalahan yang ditemukan di sini dapat dikaitkan bahwa teknologi sangat penting pengaruhnya dalam kelancaran proses pembelajaran secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa adanya dinamisasi antara teknologi dan pedagogi di dalam proses pembelajaran secara online agar tercipta interaksi yang nyata seperti pada kelas tatap muka (Tsui & Tavares, 2021).

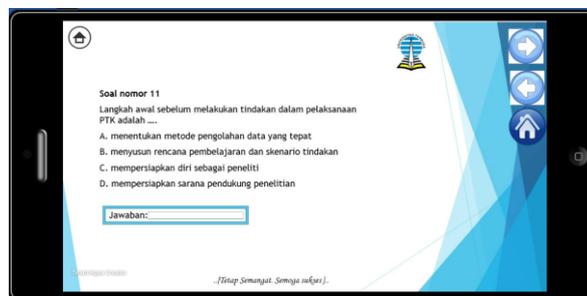
Gambar 2:
Kegiatan *Main Task* Diskusi Melalui Tuweb



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari Gambar 2., dapat dilihat bahwa mahasiswa dalam satu kelompok mempresentasikan materi PTK secara bergantian dan berlanjut sesi tanya jawab secara kompleks agar materi dapat dikupas habis seperti pada pembelajaran tatap muka. Semua mahasiswa diwajibkan bertanya dan membuka kamera supaya ada hubungan interaktif antara tutor dan mahasiswa yang komunikatif. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari Makoe & Shandu (2018) yang menyatakan pembelajaran online harus fleksibel dan interaktif guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Gambar 3:
Kegiatan *Post Task* dengan Aplikasi Android Sederhana



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada Gambar 3. Bagian tahap *post task* dilaksanakan download aplikasi dan mahasiswa mengerjakan latihan soal guna mengetahui sejauh mana proses pemahaman mereka ketika belajar secara online.



Dari gambaran proses pembelajaran berbasis Task Based Language Teaching memberikan pemahaman bahwa pembelajaran berbasis tugas dengan modelling yang tepat menjadikan proses belajar mengajar daring berjalan dengan interaktif dan aplikatif. Selain itu, proses pembelajaran tutorial web ini memiliki ciri khas yang tertata rapi sesuai dengan prosedur task based language teaching yakni pre task, main task dan post task sehingga memberikan stimulus yang menarik kepada mahasiswa dalam pembelajaran online dalam menulis laporan Penelitian Tindakan Kelas yang berkarakter dan ilmiah.

KESIMPULAN

Dari beberapa hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar jarak jauh membutuhkan kesiapan dan kesigapan dari berbagai pihak yakni tutor, mahasiswa, LMS, live meeting, dan jaringan internet selalu berharmonisasi dengan baik untuk kelancaran proses belajar melalui daring tutorial web. Selain itu, kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran tutorial web wajib diketahui semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk merefleksi proses yang sudah berlangsung sehingga mendorong proses belajar interaktif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, A.K. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran UMKM dalam *Duta.Com: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi* ,9 (1).
- Ashour, S., El-Refae, G. A., & Zaitoun, E. A. (2021). Post-pandemic higher education: Perspectives from university leaders and educational experts in the United Arab Emirates. *Higher Education for the Future*. <https://doi.org/10.1177/23476311211007261>.
- Ben-Chayim, A. and Offir, B. (2019). Model of the Mediating Teacher in Distance Learning Environments: Classes That Combine Asynchronous Distance Learning via Videotaped Lectures. *Journal of Educators Online*, 16, 1, n1.
- Damşa, C., Langford, M., Uehara, D., & Scherer, R. (2021). Teachers' agency and online education in times of crisis. *Computers in Human Behavior*, 121. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2021.106793>.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Ellis, R. (2009). Task-Based Language Teaching: Sorting out the Misunderstandings. *International Journal of Applied Linguistics*, 19, 221-246. <http://dx.doi.org/10.1111/j.1473-4192.2009.00231.x>



- Jandrić, P. (2020). Postdigital research in the time of Covid-19. *Postdigital Science and Education*, 2(2), 233– 238. <https://doi.org/10.1007/s42438-020-00113-8>.
- Kele cs, M.K. and Özel, S.A. (2016). A review of distance learning and learning management systems. *Virtual Learning*.
- Makoe, M., & Shandu, T. (2018). Developing a mobile app for learning English vocabulary in an open distance learning context. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 19(4).
- Pujaastawa IBG. 2016. *Teknik Wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi* (Online), https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4cee15c68d038aeb7.pdf. diakses 8 November 2021.
- Peters, M. A., Rizvi, F., McCulloch, G., Gibbs, P., Gorur, R., Hong, M., & Misiaszek, L. (2020). Reimagining the new pedagogical possibilities for universities post-Covid-19. *Educational Philosophy and Theory*. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1777655>.
- Raes, A. et al. (2020). Learning and instruction in the hybrid virtual classroom: An investigation of students' engagement and the effect of quizzes. *Computers & Education*. 143, 103682.
- Robinson, P. (2011). *Task-Based Language Learning*. Ann Arbor, MI: Language Learning Research Club, University of Michigan.
- Samuda, V., & Bygate, M. (2008). *Tasks in Second Language Learning*. Basingstoke: Palgrave. <http://dx.doi.org/10.1057/9780230596429>
- Tsui, A.B.M., & Tavares, J.N. (2021). The technology cart and the pedagogy horse in online learning. *English Teaching & Learning*, 45, 109-118.